



PASCAPENUTUPAN PLENGKUNG NIRBAYA

Atasi Macet, Lalu Lintas Disesuaikan

YOGYA (KR) - Guna mengatasi penumpukan arus lalu lintas pascapenutupan total Plengkung Nirbaya atau Plengkung Gading mulai Sabtu (15/3), Dinas Perhubungan (Dishub) DIY akan melakukan beberapa penyesuaian. Khususnya di Simpang Empat Gading, Simpang Tiga Mantrigawen Lor dan Simpang Empat Taman Sari.

“Penutupan total Plengkung Nirbaya untuk mendukung konservasi dan penyelamatan struktur bangunan. Penyesuaian yang dilakukan adalah perubahan fase lampu lalu lintas Simpang Gading yang semula empat fase diubah menjadi tiga fase dan mematikan lampu lalu lintas di lengan Utara. Ini sudah dilakukan Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta. Ternyata dampaknya positif, karena waktu siklus total menjadi lebih pendek,” kata Kepala Bidang Lalu Lintas Dishub DIY Rizki Budi Utomo di Yogyakarta, Minggu (16/3).

Rizki menjelaskan, untuk arus lalu lintas yang akan masuk Kawasan Njeron Beteng, kendaraan dari kawasan Timur masih dapat mengakses pintu Timur, melewati Pojok Beteng Wetan. Setelah itu ke Utara, dan melewati Simpang Mantrigawen Lor. Adapun untuk akses dari Barat, melalui Jokteng Kulon, ke Utara, bertemu Simpang Taman Sari.

Dishub DIY dan Dishub Kota Yogyakarta telah melakukan pembahasan mengenai titik-titik rawan. Khususnya di Simpang Taman Sari dan Simpang Mantrigawen Lor. Dampak lainnya, Simpang Tiga Mantrigawen Lor atau Simpang THR di sisi Timur dan Simpang Empat Taman Sari di sisi Barat.

*** Bersambung hal 7 kol 5**

"Artinya, itu ada pengaruh langsung di Simpang Taman Sari yang menggunakan lampu lalu lintas, sehingga akan ada penyesuaian waktu siklus di Simpang Empat Taman Sari," ungkap Rizki.

Khusus pada Simpang Tiga Mantrigawen Lor, menurut Rizki, akan menjadi titik yang paling krusial. Karena simpang ini belum memiliki lampu lalu lintas, serta kondisi lengan Jalan Mantrigawen Lor yang memiliki geometri jalan yang lebih sempit. Untuk itu diperlukan penjagaan personel petugas khususnya pada jam-jam puncak arus lalu lintas.

"Kalau untuk Simpang Empat Taman Sari, telah dilakukan optimalisasi waktu siklus lampu lalu lintas. Selain itu dilakukan pengawasan dan pengaturan arus oleh personel Dishub DIY dan Dishub Kota Yogya," terangnya.

Kepala Dinas Kebudayaan DIY Dian Lakshmi Pratiwi menyatakan, penutupan total Plengkung Nirbaya untuk keperluan mitigasi dan recovery dilakukan karena hasil kajian mendalam sejak 2015, bukan karena penilaian singkat. Adanya akumulasi kerentanan menyebabkan hal yang lebih mengkhawatirkan terhadap Plengkung Nirbaya, mengingat selama ini, recovery bersifat parsial dan tidak menyeluruh.

"Keputusan penutupan Plengkung Nirbaya

bukanlah penilaian cepat atau sesaat. Pengamatan sudah dilakukan lebih dari 10 tahun. Kerentanan itu tidak berkurang, malah bertambah," imbuh Dian.

Dian menjelaskan, hasil evaluasi uji coba rekayasa lalu lintas Sistem Satu Arah (SSA) makin menguatkan perlunya tindakan lanjutan. Pihaknya kesulitan untuk melakukan mitigasi dan recovery menyeluruh, selama ada aktivitas di area Plengkung Nirbaya. Karena itu harus ada kebijakan ekstrem dan ditutup total untuk kepentingan mitigasi dan recovery. "Selama proses itu, tidak boleh ada aktivitas. Artinya kita tutup tidak hanya dengan water barrier, tapi tutup total sesuai standar pembangunan K3. Tidak boleh dimasuki siapa pun kecuali pekerja," tuturnya.

Ditambahkan, penutupan diperlukan untuk memberikan ruang dan waktu bagi tim untuk melakukan pemetaan kondisi dan potensi kerusakan Plengkung Nirbaya. Penutupan itu bukanlah langkah yang diambil tanpa pertimbangan, melainkan sebagai upaya untuk melindungi warisan budaya yang telah ada selama berabad-abad.

"Kami butuh waktu untuk total dicek, tidak sepele-sepele. Jika ini masih jalan terus, kami tidak bisa mendapatkan data potensi dampak," tegas Dian. (Ria)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005